

## **Analysis Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, And Total Asset Turnover On Profit Growth**

### **Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba**

Rika Nur Rahmawati<sup>1\*</sup>, Dicky Jhoansyah<sup>2</sup>, Erry Sunarya<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>

[rikanurrahmawati075@ummi.ac.id](mailto:rikanurrahmawati075@ummi.ac.id)<sup>1</sup>, [dicky.jhoansyah@ummi.ac.id](mailto:dicky.jhoansyah@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [errysoen@ummi.ac.id](mailto:errysoen@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

This study was conducted with the aim of knowing the effect of the current ratio, debt to equity ratio, and total assets turnover on profit growth. The research method used is the associative method with a quantitative approach. The population in this study are companies that are included in the textile and garment sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sample in this study were 14 textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used is the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that the Current Ratio and Total Asset Turnover have a simultaneous but not significant effect on profit growth while the Debt to Equity Ratio has a simultaneous and significant effect on profit growth, in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020.

**Keywords:** Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profit Growth

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah dengan *metode purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

**Kata Kunci:** Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Laba

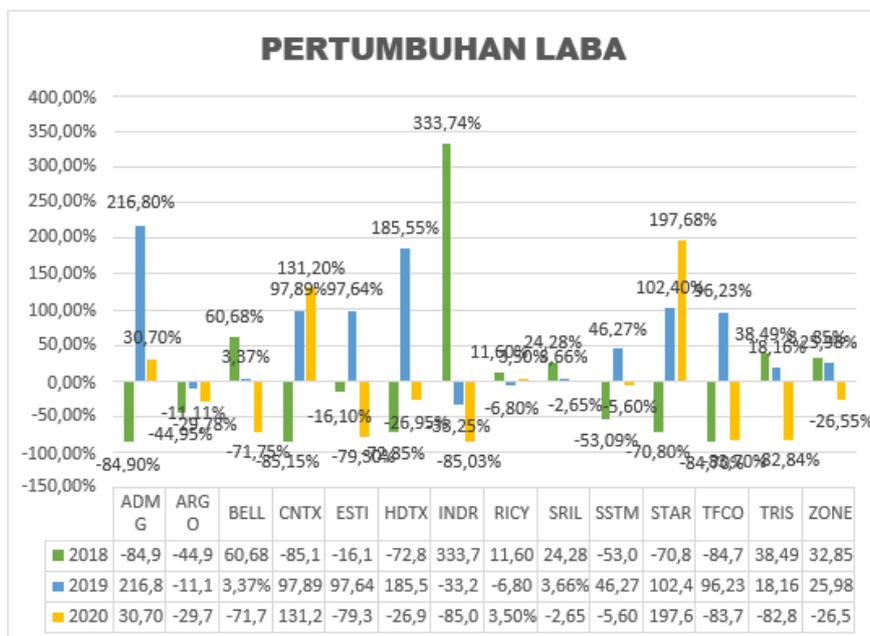
## **1. Pendahuluan**

Persaingan telah menjadi hal lumrah yang tidak dapat dihindarkan dalam berbisnis. Semakin banyak perusahaan bermunculan yang memiliki anak cabang dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian negara. Perusahaan manufaktur menjadi perusahaan dengan jumlah terbanyak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu perusahaan manufaktur memberikan peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Ketidakstabilan menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak negatif bagi perekonomian negara. Ketidakstabilan menyebabkan banyak perusahaan khawatir terhadap permasalahan keuangan, sehingga banyak perusahaan yang melakukan penggabungan dan kerja sama. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan *garment* menjadi salah satu perusahaan yang terkena dampak negatif ini (Sulbahri & Febriyanti, 2019).

Laporan keuangan dapat membantu dalam mengelola penggunaan *assets* dan modal

suatu perusahaan (Rahmadewi, 2018). Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dari seberapa banyak keuntungan yang diperoleh dan bagaimana perusahaan memenangkan persaingan. Memperoleh laba yang maksimal menjadi tujuan setiap perusahaan. Pertumbuhan laba disetiap periode menjadi salah satu faktor penentu prestasi bagi sebuah perusahaan dan penurunan laba yang signifikan dari sebuah perusahaan menjadi salah satu faktor kebangkrutan. Perusahaan harus mampu meminimalkan beban perusahaan agar laba bersih yang diperoleh tidak berkurang. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi maka dapat meningkatkan pertumbuhan laba yang baik.

Penelitian ini dilakukan pada subsektor tekstil dan *garment*. Terdapat 21 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 pada subsektor *garment* dan tekstil. Saat ini industri tekstil dan *garment* sedang mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya kegiatan ekspor dan semakin meningkatnya kegiatan impor. Asumsi masyarakat mengenai kualitas barang impor lebih baik daripada produk lokal menyebabkan banyak perusahaan yang kalah saing karena banyaknya produk asing. Perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan pajak menjadi beberapa komponen dalam laporan keuangan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang terjadi pada suatu perusahaan memberikan indikasi bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan dengan sebaik mungkin. Berikut ini merupakan data pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen pada tahun 2018-2020:



**Gambar 1. Grafik Indeks Pertumbuhan Laba Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2020**  
 Sumber : Bursa Efek Indonesia, Data Diolah 2022.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa subsektor tekstil dan *garment* mengalami kenaikan pada tahun 2018-2019 namun mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2019-2020. Berdasarkan analisis indeks pada tahun 2018 laba perusahaan subsektor tekstil dan *garment* rata-rata sebesar -0,01% dan laba mengalami pertumbuhan pada tahun 2019 dengan rata rata sebesar 0,60%. Tetapi pada tahun 2020 laba kembali ke arah negatif dan mengalami penurunan rata-rata sebesar -0,09%. Meningkatnya laba pada tahun 2019 salah satu penyebabnya terjadi karena subsektor tekstil dan *garment* merupakan industri yang menghasilkan kebutuhan sekunder masyarakat yaitu kebutuhan sandang yang dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Namun pandemi yang terjadi pada tahun 2020 memberikan dampak yang signifikan terhadap subsektor tekstil dan *garment*

karena masyarakat lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan primernya.

Subsektor tekstil dan *garment* sering mengalami penurunan perolehan laba. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wigati, 2020) yang membuktikan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Kemudian faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *debt to equity ratio* yang menyebutkan *debt to equity ratio* ini berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rukoyah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total assets turnover* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian ini akan dilakukan pada subsektor tekstil dan *garment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. Penelitian yang dilakukan pada subsektor tekstil dan *garment* ini karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Kariyanto (2018:3) adalah “Integrasi dan *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan *goal* mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan *sustainability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi”. Menurut Sutrisno (2009) Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen.

### Laporan Keuangan

Menurut (Septiana, 2018) “Laporan keuangan adalah upaya untuk membuat keputusan yang rasional, pihak eksteren perusahaan maupun pihak intern perusahaan seharusnya menggunakan suatu alat yang mampu menganalisis laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Hery (2015:5) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

### Pertumbuhan Laba

Menurut (Ardi et al., 2020) mendefinisikan bahwa: “Pertumbuhan laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik dan akan meningkatkan nilai perusahaan”. Perubahan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018) pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya (1) perubahan penjualan, (2) perubahan beban operasi, (3) perubahan beban bunga, (4) perubahan pajak penghasilan, dan (5) adanya perubahan pada pos-pos luar biasa.

### Current Ratio

Menurut (Hanafi dan Halim, 2016) mengemukakan bahwa: “*Current ratio* adalah salah satu dari rasio likuiditas. *Current ratio* adalah ukuran kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang dalam satu tahun. *Current ratio* yang tinggi berarti bahwa

perusahaan memiliki kemampuan tinggi untuk memenuhi utang keuangan jangka pendeknya". Menurut Hanafi dan Halim (2016:77) mengemukakan bahwa: "*Current ratio* adalah salah satu dari rasio likuiditas. *Current ratio* adalah ukuran kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek atau hutang dalam satu tahun. *Current ratio* yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan tinggi untuk memenuhi utang keuangan jangka pendeknya". Fahmi (2014:59) mengemukakan bahwa indikator *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### **Debt To Equity Ratio**

Menurut Hantono (2018:12) "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Menurut Hani (2015:124) "*Debt to Equity Ratio* adalah menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang dijamin dengan jumlah modal sendiri".

Menurut Fahmi (2017:128) secara matematis *Debt to Equity Ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut:

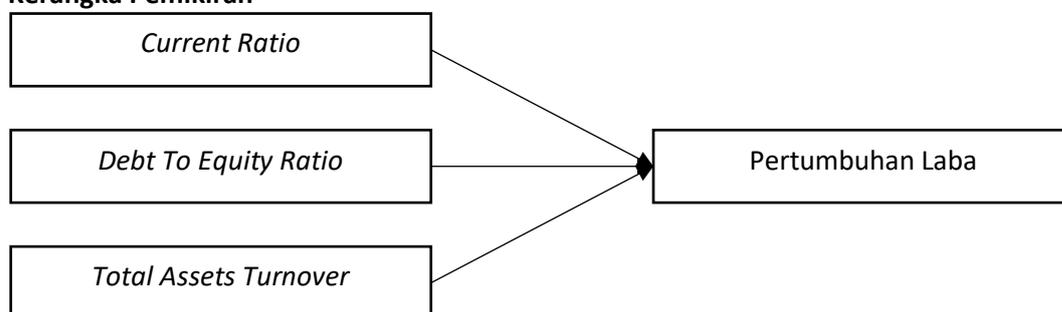
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

#### **Total Assets Turnover**

Menurut Kasmir (dalam Utami & Manda, 2021:3) menyatakan bahwa: "Rasio Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*) adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perputaran keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa besar jumlah penjualan yang dihasilkan dari tiap rupiah aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai perputaran yang dihasilkan maka akan semakin baik. Menurut Hantono (2018:14) *total assets turnover* dirumuskan :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### **Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

#### **Hipotesis**

H1: Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

H2: Terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

H3 : Terdapat pengaruh *Total asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik sampel yang digunakan adalah dengan *metode purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Current Ratio

**Tabel 1. Rata-rata *Current ratio* (CR) pada Perusahaan-perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2020**

NO	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	Rata-rata industri DER pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen
1	ADMG	4,693	3,250	0,047	3,457	3,721
2	ARGO	0,080	0,064	0,047	0,076	0,067
3	BELL	2,360	1,288	1,125	1,526	1,575
4	CNTX	0,610	0,583	0,526	0,276	0,498
5	ESTI	0,913	1,110	1,167	1,197	1,097
6	HDTX	0,158	0,086	0,085	0,061	0,097
7	INDR	1,308	1,040	0,730	1,243	1,013
8	RICY	1,548	1,200	1,334	2,694	1,694
9	SRIL	3,085	4,902	0,622	0,373	2,245
10	SSTM	0,523	0,512	1,494	2,292	1,205
11	STAR	2,874	6,449	0,303	0,313	2,485
12	TFCO	14,329	1,749	4,064	5,492	6,409
13	TRIS	1,599	1,818	1,889	2,050	1,839
14	ZONE	2,064	2,369	1,583	2,050	1,928
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,582</b>	<b>1,887</b>	<b>1,073</b>		

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa *current ratio* dari perusahaan industri tekstil dan garmen pada tahun 2018-2020 dengan melihat nilai dari rata-rata industri perusahaan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai *current ratio* paling besar adalah PT. Tifico Fiber Indonesia. Tbk yaitu dengan rata-rata industri sebesar 6,409 hal ini menandakan bahwa perusahaan telah memenuhi kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai *current ratio lebih rendah* adalah PT. Argo Pantas Tbk. Yaitu sebesar 0,067 yang menandakan bahwa perusahaan belum maksimal dalam membayar kewajiban utang jangka pendeknya dan belum memaksimalkan tingkat perputaran persediaan.

### Analisis *Debt To Equity Ratio*

**Tabel 2. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan-perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2020**

NO	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	Rata-rata industri DER pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen
1	ADMG	0,151	0,228	0,229	0,189	0,199
2	ARGO	2,130	1,982	1,872	1,845	1,950
3	BELL	0,979	1,133	1,219	1,019	1,087
4	CNTX	0,271	1,374	1,906	5,796	2,337
5	ESTI	2,817	3,541	3,203	2,514	3,019
6	HDTX	3,311	0,504	1,730	1,795	1,835
7	INDR	1,318	1,029	1,029	0,983	1,082
8	RICY	0,908	0,936	0,797	4,494	1,784
9	SRIL	1,643	1,631	1,754	4,095	2,281
10	SSTM	1,612	1,569	1,587	0,928	1,424
11	STAR	0,254	0,183	3,453	0,013	0,976
12	TFCO	0,039	0,082	0,098	0,105	0,094
13	TRIS	0,833	0,737	0,658	0,611	0,709
14	ZONE	0,877	0,764	1,165	0,983	0,947
<b>Rata-rata</b>		<b>1,225</b>	<b>1,121</b>	<b>1,479</b>		

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan industri tekstil dan garmen pada tahun 2018-2020 dengan melihat nilai dari rata-rata industri perusahaan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* paling besar adalah PT. Ever Shine Tek. Tbk yaitu dengan rata-rata industri sebesar 3,019 hal ini menandakan bahwa perusahaan telah memenuhi kemampuan dalam membayar utangnya. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* lebih rendah adalah PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk. Yaitu sebesar 0,094 yang menandakan bahwa perusahaan belum cukup baik dalam memenuhi kewajibannya, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban karena semakin tinggi DER menunjukkan kinerja kurang baik bagi perusahaan.

### Analisis *Total Asset Turnover*

**Tabel 3. Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan-perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2020**

NO	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	Rata-rata industri TATO pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen
1	ADMG	1,271	0,426	0,742	0,933	0,843
2	ARGO	0,351	0,228	0,050	0,062	0,173
3	BELL	0,177	0,018	0,253	0,816	0,316
4	CNTX	0,602	0,869	0,868	0,503	0,711
5	ESTI	0,580	0,489	0,440	0,600	0,527
6	HDTX	0,090	0,020	0,028	0,034	0,043
7	INDR	1,036	1,019	0,771	0,976	0,951
8	RICY	1,369	1,328	2,361	0,812	1,468
9	SRIL	0,758	0,758	0,693	0,687	0,724
10	SSTM	0,73	0,688	0,457	0,481	0,589
11	STAR	0,214	0,135	0,006	0,008	0,091
12	TFCO	0,709	0,603	0,468	0,640	0,606
13	TRIS	1,206	1,289	1,067	1,000	1,140
14	ZONE	1,146	1,117	0,58	0,824	0,917
<b>Rata-Rata</b>		<b>0,731</b>	<b>0,642</b>	<b>0,627</b>		

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa *Total Asset Turnover* dari perusahaan industri tekstil dan garmen pada tahun 2018-2020 dengan melihat nilai dari rata-rata industri perusahaan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* paling besar adalah PT.Ricky Putra Globalindo. Tbk yaitu dengan rata-rata industri sebesar 1,468 hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola assetnya dalam

meningkatkan penjualan. Perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* lebih rendah adalah PT. Star Petrochem Tbk. Yaitu sebesar 0,091 yang menandakan bahwa perusahaan belum baik dalam mengelola asetnya dalam meningkatkan penjualan.

#### Analisis Pertumbuhan Laba

**Tabel 4. Rata-rata Pertumbuhan Laba pada Perusahaan-perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Tahun 2018-2020**

NO	Kode Saham	2018	2019	2020	2021	Rata-rata industri DER pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen
1	ADMG	-0,849	1,268	0,307	-0,0414	0,178
2	ARGO	-0,450	-0,111	-0,298	1,111	0,513
3	BELL	0,607	-0,034	-0,717	1,489	0,561
4	CNTX	-0,851	0,789	1,312	1,497	0,687
5	ESTI	-0,17	0,976	-0,793	-0,972	0,210
6	HDTX	-0,728	1,855	-0,270	7,716	2,186
7	INDR	-0,656	-0,333	-0,850	0,357	-0,034
8	RICY	0,116	-0,068	3,505	-0,923	0,658
9	SRIL	0,243	0,037	-0,027	0,301	2,329
10	SSTM	-0,531	0,463	-0,056	-0,586	-0,178
11	STAR	-0,708	0,124	1,977	0,811	0,551
12	TFCO	-0,849	0,602	-0,837	0,822	0,025
13	TRIS	0,385	0,182	-0,828	0,605	0,472
14	ZONE	0,329	0,62	-0,266	-0,170	1,691

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa Pertumbuhan Laba dari perusahaan industri tekstil dan garmen pada tahun 2018-2020 dengan melihat nilai dari rata-rata industri perusahaan, dapat disimpulkan bahwa yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba paling besar adalah PT. Pania Indonesia Resources Tbk yaitu dengan rata-rata industri sebesar 2,186 hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola asetnya dalam meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba lebih rendah adalah PT. Sunson Textile Manufaktur Tbk. Yaitu sebesar -0,178 yang menandakan bahwa perusahaan belum baik dalam meningkatkan labanya.

#### Uji Normalitas

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.68961505
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.087
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai Kolmogorov smirnovZ sebesar 0,140 dengan nilai signifikan asymp sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan asymp > 0,05 yang berarti data residual yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan Ho diterima.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 <sup>a</sup>	.325	.269	1.20329

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: Diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dinyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,325. Artinya nilai proporsi pengaruh yang diberikan oleh *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,325 atau 32,5% yang berarti pengaruh yang diberikan kuat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang tidak diteliti dipenelitian ini yaitu sebesar 67,5%.

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Uji regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-246.005	391.540		-.628	.534
	CR	-.068	.062	-.185	-1.102	.278
	DER	.090	.166	.094	.538	.593
	TATO	.553	.286	.308	1.936	.060

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.352	1.610		5.189	.000
	Ln_X1	-.265	.160	-.270	-1.660	.106
	Ln_X2	.272	.162	.253	1.678	.102
	Ln_X3	-.310	.151	-.323	-2.045	.048

a. Dependent Variable: Ln\_Y

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai  $b_1 = -0,265$ ,  $b_2 = 0,272$ ,  $b_3 = -0,310$  dan  $a = 8.352$  Dari nilai tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = 8.352 + 0,265x_1 + 0,272x_2 + 0,310x_3$$

Uji Parsial (*t test*)Tabel 7. Uji parsial (*t test*)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-246.005	391.540		-.628	.534
	CR	-.068	.062	-.185	-1.102	.278
	DER	.090	.166	.094	.538	.593
	TATO	.553	.286	.308	1.936	.060

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.352	1.610		5.189	.000
	Ln_X1	-.265	.160	-.270	-1.660	.106
	Ln_X2	.272	.162	.253	1.678	.102
	Ln_X3	-.310	.151	-.323	-2.045	.048

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji t diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai t hitung dari hasil Pengujian *Current Ratio* (X1), Debt to Equity Ratio (X2), dan Pengujian *Total Asset Turnover* (X3) berturut-turut adalah -1,660, -1,678 dan -2,045 yang berarti lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,228. Dan nilai signifikansi dari hasil Pengujian *Current Ratio* (X1) adalah  $-1,660 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Kemudian nilai signifikansi dari hasil Debt to Equity Ratio (X2) adalah  $1,678 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Selanjutnya nilai signifikansi dari Pengujian *Total Asset Turnover* (X3) sebesar  $-2,045 < 0,05$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Uji Simultan (*F test*)

Tabel 8. Uji Hipotesis Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.092	3	8.364	5.777	.002 <sup>b</sup>
	Residual	52.125	36	1.448		
	Total	77.217	39			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: diolah peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar  $5,777 > F$  tabel sebesar **3,708** dan nilai signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil uji F dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang artinya Uji F pada model satu dan dua dapat diterima dan layak untuk menjelaskan variabel dependen yang dianalisis.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Dari tahun 2018 sampai tahun 2020, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen ini mengalami penurunan yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan dalam keadaan tidak baik. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang menandakan bahwa rata-rata perusahaan subsektor tekstil dan garmen dalam kondisi baik. Analisis Pertumbuhan Laba menunjukkan adanya penurunan pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen di tahun 2020. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* yang menunjukkan keadaan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

### Daftar Pustaka

- Ardi, M. F. S., Desmintari, D., & Yetty, F. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.383>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*.
- Kariyanto. (2018). *Manajemen keuangan konsep dan implementasi*.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rukoyah, S., Fauziah, R. S., & Melani, E. (2021). *Determinants Of Profit Growth In Manufacturing Companies Food And Beverage Sub Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange*. 1(1), 28–35.
- Septiana, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sulbahri, R. A., & Febriyanti, M. F. (2019). Pengaruh Penggunaan Laba Dan ArusKas Terhadap Permasalahan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 641. <https://doi.org/10.32502/jab.v4i2.2006>
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Neraca*, 16(01), 27–39.